



Pelatihan Aplikasi *Orai* untuk Menunjang Pembelajaran *Public Speaking* Secara Mandiri bagi Pemuda Karang Taruna

Fatchul Mu'in*, Rusma Noortyani, Nuruddin Wiranda, dan Yukita Haura Anisa

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*fatchul_muin@ulm.ac.id

Abstrak: Bahasa adalah sebagai salah satu alat komunikasi yang dapat mengekspresikan berbagai perasaan. Ketidakterampilan seseorang dalam berkomunikasi dapat menyebabkan kesulitan ketika harus tampil didepan orang lain. Bagi seseorang yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan orang lain, akan muncul rasa kurang percaya diri dan khawatir sehingga dapat mengganggu konsentrasi. Sebelum mulai berbicara di depan umum, dapat dilakukan latihan secara mandiri menggunakan aplikasi *orai* untuk menunjang keterampilan komunikasi (*public speaking*). Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan untuk menunjang keterampilan menggunakan aplikasi *orai* dalam pembelajaran *public speaking* secara mandiri bagi Pemuda Karang Taruna Kabupaten Batola. Metode yang digunakan adalah pelatihan *public speaking* menggunakan aplikasi *orai* dilaksanakan pada tanggal 27-30 Juni 2022 dan dihadiri sebanyak 17 peserta dari Karang Taruna Kabupaten Batola. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para Pemuda Karang Taruna Kabupaten Batola dapat meningkatkan keterampilan tentang aplikasi *orai* dalam menunjang pembelajaran *public speaking* sehingga lebih memahami dan dapat mengaplikasikannya. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa hasilnya sangat positif. Para Pemuda Karang Taruna Kabupaten Batola sangat antusias selama dua hari pelatihan dan menunjukkan bahwa mereka tertarik sehingga pelatihan ini dapat menunjang keterampilan mereka dalam *public speaking*.

Kata Kunci: Aplikasi *Orai*; Mandiri; Pemuda Karang Taruna; *Public Speaking*

Abstract. A language is a communication tool that can express various feelings. A person's inability to communicate can cause difficulties when appearing in front of others. For someone who fears speaking in front of others, there will be a lack of confidence and worry that can interfere with concentration. Before starting to speak in public, you can practice independently using the *orai* application to support communication skills (*public speaking*). The purpose of this service is to provide training to improve skills using the *orai* application so that it can support independent *public speaking* learning for Youth Karang Taruna Batola Regency. The method used was *public speaking* training using the *orai* application, held on 27-30 June 2022 and attended by 17 participants from the Youth Organization of Barito Kuala Regency. It is hoped that with this activity, the Karang Taruna Youth of Batola Regency can improve their skills in the application of *orai* in supporting *public speaking* learning so that they better understand and can apply it. Based on the evaluation results obtained that the results are very positive. The Karang Taruna Youth of Batola Regency were very enthusiastic during the two days of training and showed that they were interested so that this training could improve their skills in *public speaking*.

Keywords: *Orai* application; Independent; Youth Youth Organization; *Public Speaking*



Received: 24 Juli 2022 **Accepted:** 2 September 2022 **Published:** 19 September 2022
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5859>

How to cite: Mu'in, F., Noortyani, R., Wiranda, N., & Anisa, Y.H. (2022). Pelatihan aplikasi orai untuk menunjang pembelajaran public speaking secara mandiri bagi pemuda karang taruna. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 944-952.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebagai salah satu alat komunikasi yang dapat mengekspresikan berbagai perasaan. Komunikasi adalah dimana perasaan dan pikiran dapat dinyatakan dengan simbol atau lambang untuk mengungkapkan suatu pengertian. Untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai salah satu bentuk komunikasi kepada orang lain maka seseorang harus memiliki keterampilan berbicara (Pratiwi et al., 2020; Purnamasari et al., 2020). Berbicara adalah menyampaikan maksud isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat memahami maksud tersebut. Keterampilan ketika berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan, keterampilan berbicara yaitu sebuah seni keterampilan yang ekspresif, elegan, dan kreatif (Oktavianti & Rusdi, 2019; Setyowati et al., 2020).

Public speaking mempunyai tujuan tentang keefektifan pesan yang disampaikan kepada peserta. Faktor pendukung keefektifan komunikasi dalam *public speaking* adalah penguasaan materi, mengelola peserta berani, membaca situasi, dan penampilan yang menarik perhatian. Kunci kesuksesan dalam *public speaking* yaitu keberanian. Cara untuk selalu berani tampil dan berbicara didepan orang lain adalah harus selalu berlatih, karena tidak ada cara yang mudah untuk kemampuan *public speaking* (Asriandhini et al., 2020).

Keterampilan *public speaking* yang dimiliki menggambarkan penguasaan pengetahuan dan intelektual dalam berpikir (Melasarianti, 2018). Kemampuan *public speaking* pemuda

perlu memperoleh perhatian khusus karena kemampuan mereka berbicara di depan umum masih jauh dari yang diharapkan. Pemuda dituntut untuk bisa tampil maksimal menguasai kemampuan *public speaking* sebagai tuntutan perannya dalam pembangunan di masyarakat. Mereka dituntut untuk dapat tampil di depan umum menyampaikan sumbangan ide, gagasan, pemikiran yang inovatif dan kreatif untuk pembangunan bangsa ini. Kemampuan pemuda dalam berbicara khususnya *public speaking* perlu diasah terus-menerus sebagai bentuk pengembangan kompetensi berbicara.

Permasalahan yang terjadi ialah kurangnya kemampuan *public speaking* Pemuda Karang Taruna. Mereka masih banyak yang tidak mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya dengan baik, bahkan ketika menyampaikannya di depan umum masih banyak yang belum mampu. Hanya ada beberapa pemuda yang mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pikirannya di depan umum meskipun masih merasa khawatir berlebihan dan penyampaiannya terbata-bata seperti orang yang baru belajar berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala masih belum kompeten dalam bidang *public speaking*.

Bertolak dari permasalahan yang terjadi maka diperlukan adanya pelatihan *public speaking* untuk Pemuda Karang Taruna yang mengutamakan praktik dan dapat menumbuhkan keterampilan sosial di masyarakat (Pratiwi et al., 2020; Purnamasari et al., 2020). Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ulthari & Sunarti, (2020)

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan Andragogi Trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan public speaking di UKKPK Universitas Negeri Padang, selanjutnya Fitrananda et al., (2019) dan Fathoni et al., (2021) tentang pelatihan public speaking dapat untuk menunjang presentasi siswa. Hal serupa juga pernah dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Hidayat, 2022; Indriyani, 2022; Laila et al., 2022). Berdasarkan hasil kajian sebelumnya diketahui belum pernah ada yang menggunakan aplikasi Orai guna membantu untuk *public speaking* maka tim PKM ingin memberikan pelatihan tentang aplikasi orai untuk membantu peserta dalam *public speaking* untuk belajar mandiri.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang dalam *public speaking* secara mandiri yaitu aplikasi *orai*. Aplikasi *orai* merupakan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan *public speaking* dan presentasi berbahasa Inggris. *Orai* bekerja dengan cara memberikan umpan balik secara instan kepada pengguna sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung kelemahan yang harus diperbaiki (Saripudin et al., 2022). Sangat disayangkan hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui manfaat dan kegunaan aplikasi *orai*. Oleh karena itu, pentingnya memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan teknologi yang mudah, dan murah seperti aplikasi *orai*. Berdasarkan

permasalahan di atas, maka diperlukan pelatihan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran *public speaking* secara mandiri bagi Pemuda Karang Taruna. Sehingga, adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran *public speaking* dan memberikan bekal keterampilan *public speaking* kepada Pemuda Karang Taruna.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu ada 3 tahapan (Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap Pelaporan) untuk memberikan edukasi tentang pelatihan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran *public speaking* bagi Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala. Tahap persiapan, tim PkM melakukan survei, observasi, dan wawancara kepada Pemuda Karang Taruna. Pada tahap ini tim menyiapkan beberapa hal seperti proposal PkM untuk memberikan pelatihan, menyiapkan modul, peralatan dan perlengkapan untuk PkM.

Tahap pelaksanaan, tim melaksanakan pelatihan *public speaking*. Dalam pelatihan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari yang penjelasan sederhana sampai pada tahap implementasi (Nugrahani et al., 2012). Adapun langkah-langkah dan rencana dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Belajar	Materi Ajar	Waktu	Alat/bahan/sumber	Penilaian
Ke-1	Perkenalan Berisi pemberian motivasi dan observasi awal peserta	30 menit	Video, Proyektor,	Keaktifan, inovatif, kognitif.

Lanjutan Tabel 1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Belajar	Materi Ajar	Waktu	Alat/bahan/sumber	Penilaian
Ke-2	Materi 1 <i>Public speaking</i> menggunakan B.Ingggris	120 Menit	Video, Proyektor, Praktik Lapangan	Keaktifan, inovatif, kognitif.
Ke-3	Materi 2 <i>Public speaking</i> menggunakan B.Indonesia	120 Menit	Video, Proyektor, Praktik Lapangan,	Keaktifan, inovatif, kognitif.
Ke-4	Materi 3 Penggunaan Aplikasi <i>Orai for Public speaking</i>	180 Menit	<i>Orai</i> , Proyektor, Praktik Lapangan,	Keaktifan, inovatif, kognitif.
Ke-5	Materi 4 Praktik <i>Public Speaking</i>	60 Menit	Video, Proyektor,	Keaktifan, inovatif, kognitif.
Ke-6	Evaluasi dan rencana tindak lanjut.	30 menit	Praktik Lapangan	Keaktifan, inovatif, kognitif.

Pada kegiatan pertama yaitu Perkenalan. Kegiatan ini berisi pemberian motivasi dan observasi awal peserta. Peserta diminta untuk memilih pokok pembicaraan yang disukainya. Pada hal ini tim PkM memberikan materi dasar yang mengarah pada pemahaman peserta untuk memilih topik pembicaraan yang menarik dan terkini.

Pada kegiatan kedua dan ketiga diberikan materi tentang *public speaking* menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mempersempit topik yang akan disampaikan. Tim memberikan penekanan bahwa suatu topik yang sempit dan mendalam adalah topik yang baik dan menarik bagi peserta. Peserta kemudian diminta untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Hal ini dapat digunakan untuk memperkuat data mengenai apa yang akan disampaikan nantinya.

Kegiatan keempat yaitu peserta diminta untuk menggunakan aplikasi *orai* dalam menunjang pembelajaran *public speaking*. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk mengembangkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian kegiatan kelima yaitu tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk

mengimplentasikannya secara langsung. Kegiatan terakhir (puncak) adalah evaluasi. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk maju dan tampil didepan secara individual. Setelah peserta tampil di depan forum, tim PkM memberi evaluasi dan penguatan dari setiap penampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran *Public Speaking* secara Mandiri dilaksanakan pada tanggal 27-30 Juni 2022. Adapun peserta kegiatan ini diikuti oleh pemuda Karang Taruna sebanyak 17 orang. Program kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan bagi pemuda karang taruna yang dilaksanakan di Desa Karang Indah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala pada tanggal 27-30 Juni 2022 di aula Balai Desa. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Karang Indah, Bapak Agus Susilo Sudarman. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi *public speaking* Bahasa Inggris oleh Prof. Fachul Mu'in, M.Hum., *public speaking* Bahasa Indonesia oleh Dr. Rusma Noortyani, M.Pd., dan Aplikasi *Orai* oleh Nuruddin Wiranda, S.Kom., M.Cs. Selama pelatihan berlangsung para peserta sangat antusias. Salah satu

peserta ikut aktif dalam praktik melatih produksi suara. Semua peserta sangat senang dengan adanya pelatihan menggunakan aplikasi *orai*. Aplikasi *orai* sangat mudah dan murah sehingga semua peserta dapat mengunduh dengan gawai peserta masing-masing dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peserta Pelatihan Menggunakan Aplikasi *Orai*

Kegiatan hari kedua kembali dilaksanakan di balai desa dengan praktik dan secara umum kegiatan berjalan dengan lancar. Semua peserta hadir lagi dihari kedua Pelatihan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran *public speaking*. Peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan menunjukkan respon yang positif untuk belajar mendapatkan dasar materi tentang *public speaking*. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat peserta pelatihan sangat relatif tinggi terlihat ketika pemateri menyampaikan materi dengan media *orai* tentang *public speaking*, para peserta PKM mengikuti dan memperhatikan dengan serius dan seksama.

Ada beberapa yang mencatat hal penting dari apa yang disampaikan tim PKM. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Orai*, bisa lebih menarik perhatian peserta pelatihan dan minat peserta terhadap PKM *public speaking* menunjukkan dampak yang positif. Hal ini sesuai temuan penelitian Maknun (2020) yang menunjukkan dengan menggunakan *orai* bisa memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Dengan adanya reaksi yang menunjukkan minat peserta secara

positif, maka secara tidak langsung pelatihan tersebut bisa dikatakan dapat diterima baik oleh peserta.

Penggunaan media *orai* sangat membantu tim PKM untuk menunjang materi pelatihan karena peserta dapat berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka secara efektif dengan adanya fitur umpan balik. Sebelum mereka praktik di depan orang banyak, mereka diminta untuk berlatih terlebih dahulu. Selanjutnya, peserta pelatihan sebelum mengakhiri kegiatan diminta untuk mensimulasikan (praktik menjadi seorang pembawa acara). secara mandiri di depan kelas. Semua peserta pelatihan dipersilahkan menentukan acara yang akan dibawakan nantinya. Sebagai pembawa acara yang baik, peserta harus menerapkan semua materi yang telah disampaikan pemateri pelatihan diantaranya yaitu tentang bagaimana cara penggunaan bahasa, sikap, pengaturan suara, kostum, kontak mata kepada penonton dan hal lainnya yang harus diketahui oleh seorang pembawa acara. Semua penampilan peserta sebagai pembawa acara bersama-sama dievaluasi oleh pemateri tim. Berdasarkan evaluasi setelah dilaksanakannya pelatihan maka diketahui adanya peningkatan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berperan sebagai pembawa acara setelah diberikannya materi dan praktik langsung dari berbagai aspek tugas sebelumnya.

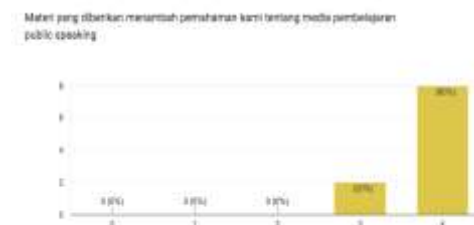
Program pengabdian dalam bentuk pelatihan *public speaking* dengan media *orai* berdampak positif terhadap minat, dan meningkatnya pemahaman peserta pelatihan secara keseluruhan. Selain itu *orai* juga memberikan dampak pada terdorongnya peserta untuk belajar secara aktif dan menyenangkan (Halimah *et al.*, 2018). Hasil dari PKM ini menunjukkan adanya ketertarikan pemuda Karang Taruna untuk mempelajari aplikasi *orai* dalam menunjang pembelajaran *public speaking*. Selama dilaksanakannya

pelatihan Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala mempunyai pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang lumayan cepat dalam menggunakan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran tentang *public speaking* sehingga remaja dapat mempraktikkan teknik berbicara di depan umum dengan tepat. Selain itu, keberanian dan antusias yang dimiliki peserta sangat baik sehingga Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala lebih percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki (Pramita et al., 2022)

Terdapat beberapa hal yang menunjang keberhasilan Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala baik pada bidang akademik maupun non akademik. Pada pelaksanaan pelatihan Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala mampu mengomunikasikan ide/pendapatnya dan mengajak orang lain untuk melaksanakan ide/pendapat mereka untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif (Pramita et al., 2022). Hal ini didukung oleh (Rahmadani et al., 2021) menunjukkan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Semakin tinggi kepercayaan diri maka akan mengakibatkan kemampuan *public speaking* semakin tinggi pula. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mashudi et al., 2020) menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan teknik, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan *public speaking* pada siswa untuk mendukung aktivitasnya di sekolah dan masyarakat. Para siswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi dan memiliki antusias untuk berbicara didepan umum (Pramita et al., 2021).

Adapun hasil kuesioner setelah dilaksanakannya pelatihan aplikasi *orai* untuk menunjang pembelajaran *public speaking* secara mandiri bagi pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito kuala yaitu sebagai berikut.

Pertama, Sekitar 80% peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang media pembelajaran *public speaking* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Pemahaman Peserta Mengenai Media Pembelajaran *Public Speaking* Menggunakan *Orai*

Kedua, sebesar 70% peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang *public speaking* dapat dilihat pada Gambar 3.



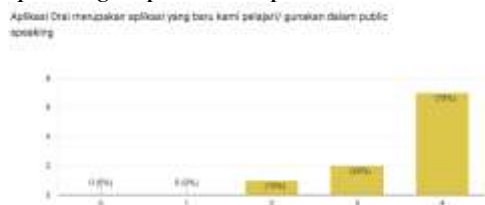
Gambar 3 Hasil Pemahaman Peserta tentang *Public Speaking*

Ketiga, sebesar 70% peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang cara penggunaan aplikasi *orai* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Pemahaman Peserta dalam Penggunaan Aplikasi *Orai*

Selanjutnya yang terakhir, sebesar 70% peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju aplikasi *orai* merupakan aplikasi yang baru dipelajari/digunakan dalam *public speaking* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Aplikasi Orai Merupakan Aplikasi yang Baru digunakan dalam *Public Speaking*.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas diketahui sebelumnya peserta sama sekali tidak mengetahui bahwa aplikasi Orai dapat dimanfaatkan untuk menunjang *public speaking* mereka, setelah diberikan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 70% peserta pelatihan merasa pelatihan yang diberikan menambah pemahaman tentang media pembelajaran aplikasi Orai untuk menunjang *public speaking* secara mandiri.

SIMPULAN

Program kegiatan pengabdian yang tim PKM lakukan sudah berjalan sesuai rencana dengan lancar dan baik meskipun dengan waktu yang terbatas. Program tersebut memperoleh respon yang baik dari pemuda yang telah mengikuti pelatihan *public speaking*. Apresiasi yang positif juga diberikan oleh pemerintahan Desa Karang Indah, Kabupaten Barito Kuala terhadap program dari tim PKM kami. Tujuan tim PKM dalam melaksanakan program PKM telah berjalan secara baik, yaitu untuk memberikan pelatihan aplikasi *orai* untuk menunjang keterampilan *public speaking* secara mandiri bagi pemuda Karang Taruna telah tercapai sebesar 70%. Berdasarkan hasil dan simpulan di atas, saran dari tim kami

diantaranya adalah sangat diperlukan kegiatan PKM pelatihan *public speaking* tingkat lanjut untuk semakin menguasai keterampilan mereka dalam praktik nyata di dalam masyarakat misalnya dalam kegiatan musyawarah Desa, musyawarah organisasi karang taruna, organisasi karang taruna dan kegiatan musyawarah lainnya. Kemudian perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam memaksimalkan keterlibatan peran pemuda dalam pembangunan desa, bangsa dan, negara tercinta sehingga kualitas *public speaking* mereka tersalurkan dalam kehidupan bermasyarakat misalnya pihak humas pemerintah Kabupaten Barito Kuala dari Desa, Kecamatan sampai Kabupaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Ketua LPPM ULM, FKIP ULM atas dukungan yang diberikan dan kepada LPPM ULM yang telah mendanai Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemuda Karang Taruna Kabupaten Barito Kuala selaku mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. A. (2020). Pelatihan dasar *public speaking* untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71–84.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan *public speaking* pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., &

- Iqbal, M. (2019). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66–69.
- Halimah, H., Lustyantje, N., & Ibrahim, G. A. (2018). Students' perception on the implementation of orai application in cll method in teaching speaking. *Jeels (Journal of English Education And Linguistics Studies)*, 5(1), 1–22.
- Hidayat, M. F. (2022). Pembelajaran akhlak materi “sekelumit akhlak nabi” dengan metode jigsaw untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 302–311.
- Indriyani, N. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas vii pada konsep about public places melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 2(1), 46–51.
- Laila, F., Prasetyorini, P., & Kurniasih, K. (2022). Implementation of jigsaw cooperative learning and gallery walk based on practices to develop science process skills and scientific attitude of students. *Jsep (Journal of Science Education and Practice)*, 5(1), 28–42.
- Maknun, L. (2020). The implementation of orai as artificial intelligence for digital native students in english speaking learning. *Itell (Indonesia Technology Enhanced Language Learning)*, 1(1), 131–138.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1(2), 78–79.
- Melasarianti, L. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat plus pada mata kuliah berbicara. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 23–28.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., & Larasati, I. (2012). Peningkatan kemampuan public speaking melalui metode pelatihan anggota forum komunikasi remaja islam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Pramita, M., Mahardika, A. I., & Sukmawati, R. A. (2021). Optimalisasi penggunaan facebook untuk pengelolaan kelas dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid 19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 167–173.
- Pramita, M., Sukmawati, R. A., & Wiranda, N. (2022). Motivation and learning media: How do they affect mathematics learning outcomes after the covid-19 pandemic? *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 153–164.
- Pratiwi, E., Nusantara, T., Susiswo, S., & Muksar, M. (2020). Textual and contextual commognitive conflict students in solving an improper fraction. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 8(2), 731–742.
- Purnamasari, I., Khasanah, I., & Wahyuni, S. (2020). Media pembelajaran big book berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90-99.
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna, E. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa pendidikan sejarah

- universitas jambi. *Jurnal Randal*, 2(2), 22–33.
- Saripudin, D., Fauzi, W. I., & Nugraha, E. (2022). The development of interactive e-book of local history for senior high school in improving local wisdom and digital literacy. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 17–31.
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). Pelatihan public speaking bagi mahasiswa dan masyarakat umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84.
- Ulthari, I., & Sunarti, V. (2020). Hubungan antara penggunaan pendekatan andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan public speaking di ukkpk unp. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3), 1–8.